

DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK

Oleh: Abdul Choliq
UIN Walisongo Semarang

Abstract:

Facebook is a social media with the number of users in the world has created a new virtual space, in which everyone easily access anytime and anywhere can communicate with each other. The information can be spread freely through social media is certainly positive and negative impacts, hence the need for preachers to come pouring message of Islam in it for the creation of goodness and benefit. For those who possess a lot of friends and followers, have the opportunity to preach effectively and efficiently. Social media facebook has a full-featured and accessible so that effective and efficient if it is used as a medium of propaganda by leveraging the strengths. This is evidenced by the status of Islamic motivation and able to bring a positive response to its readers. A style that is good, decent and gentle as well as how to pack the words by presenting the words of the parable, the stories of the Prophet, character and personal experience to make writing into readable, easily understood, and is able to avoid feeling offended readers as well as avoid the debate. Among the preachers who use social media facebook this is Habib Muhammad Lutfi bin Yahya, KH. Abdullah Gymnastiar, CakNun.com, Gus Mus, Yusuf Mansur (Official), Ustadz M. Nur Maulana, Ustadz Felix Siauw, Pearl of Wisdom Ustadz Zaki (Dai TPI), Ustadz Ahmad Al-Ethiopia, Buya Yahya, Ustadz Wijayanto, Ustaz Nasir Bachtiar , Ustadzah Mamah Dedeh, Ustadz Muhammad Riza, Ary Gina Agustian, and others. Although not always the status on facebook can be understood by the reader, because the form of written language is not spoken, it could lead to interpretations that vary from readers, especially if you use words that are not public or mixed language (Indonesian, Javanese, Arabic) without given a detailed explanation. And clear, facebook has brought a lot of positive value for readers, and raises social effects that the birth of Islamic communities.

Keywords:

Dakwah, Media, Facebook.

PENDAHULUAN

Dakwah penyebaran Islam menggunakan prinsip rahmatan lil'alamin dengan menjunjung tinggi nilai akhlak, tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Oleh karena itu, setiap pribadi muslim memiliki tanggung jawab sebagai juru dakwah. Proses dakwah dilakukan secara berkesinambungan yang ditangani oleh para dai untuk mengubah obyek dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah SWT.

Dakwah memiliki tujuan utama untuk mengubah tingkah laku manusia dari tingkah laku negatif ke tingkah laku positif. Enun Asmaya menyatakan bahwa pencapaian tujuan dakwah ini diperlukan media dakwah yang dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah.¹

Kategori media dakwah tidak terbatas pada tempat ibadah atau lembaga-lembaga keagamaan seperti masjid, musholla dan pondok pesantren, tetapi apapun yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan merupakan media dakwah, seperti teater, film, novel, majalah, buletin dan internet.

Kemajuan teknologi dan informasi sangat berpengaruh dalam pola dan gaya hidup masyarakat sehari-hari. Salah satu pengaruhnya menjadikan seseorang malas untuk keluar rumah karena mereka merasa sudah mampu menjangkau semuanya. Di sini terdapat celah dakwah bahwa dalam menyampaikan pesan-pesan agama, juru dakwah tidak harus bertatap muka langsung dengan masyarakat.

Asep Saeful Muhtadi menyatakan melalui media cetak ia dapat menuliskan pesan-pesan itu dan menyebarkannya hingga menemui para pembacanya yang secara geografis tersebar di tempat-tempat yang hampir tidak terbatas.² Atau dapat saja langsung berinteraksi melalui alat bantu media jejaring sosial, blog dan sebagainya, mengunjungi rumah-rumah yang telah dilengkapi fasilitas internet, atau bahkan menemani individu-individu dimana pun yang kebetulan telah dilengkapi fasilitas media interaktif seperti itu dalam genggaman tangannya.

Ulama yang *melek* teknologi pun ikut mengambil peran untuk menyampaikan informasi keagamaan dengan media sosial seperti facebook, twitter, BBM, whatsapp, dan lain sebagainya. Hanya butuh waktu singkat sudah menjangkau tempat yang jauh, sehingga sangat efektif dan efisien.

Pesatnya perkembangan teknologi memudahkan interaksi dan komunikasi jarak jauh hingga ke pelosok-pelosok desa. Berbagai informasi, berita, hiburan, kesukaan, berbelanja, dan mencari kenalan bisa diakses melalui internet hanya sekali *klik* saja. Kebebasan menuangkan ide, gagasan dan komentar di media sosial menjadikan seseorang yang dulunya pendiam berani berbicara.

Facebook, sebagai media sosial yang menjadi barometer kaum muda untuk menentukan apakah ia mengikuti trend masa kini atau ketinggalan jaman. Bagi yang tidak memiliki akun facebook, maka ia dikatakan kolot dan tidak modern. Sejak kapan peraturan ke-*kolot*-an dan ke-*modern*-an itu muncul, tidak ada yang tahu pasti. Bertambahnya fasilitas dan fitur facebook menjadikan sorotan berbagai mata untuk memanfaatkan media sosial ini dalam rangka mencari uang, mengutarakan keluh kesah, mengenal orang asing, dan media. Ada 1,44 miliar lebih pengguna facebook pada tahun 2015. Begitu banyaknya pengguna facebook dari anak-anak, remaja, dewasa, dan tua. Ini merupakan bukti bahwa facebook dapat diterima mayoritas masyarakat dari berbagai jenjang usia.

Kelebihan komunikasi facebook adalah *two ways communication* atau komunikasi dua arah. Ini berbeda dengan media televisi, radio, maupun media cetak yang hanya satu arah saja. Komunikasi facebook melalui kolom *komentar* yang bisa dilihat banyak orang dan *chatting* untuk pribadi. Komunikasi dua arah ini akan mampu memperjelas informasi sehingga lebih akurat dan tepat. Informasinya pun dapat disimpan di dunia maya sehingga sewaktu-waktu membutuhkan, bisa dibuka kembali. Kelebihan facebook lainnya adalah tersedianya *timeline* atau ruang untuk berbagi pesan atau status kepada

khalayak ramai. Selain itu, bagi yang tidak memiliki komputerbisa mengakses facebook dengan smartphone.

Namun demikian, facebook ibarat bagai pisau bermata dua, banyak memberi pengaruh baik namun tidak jarang juga membawa dampak buruk. Facebook adalah sebuah benda atau layanan yang bisa digunakan untuk kebaikan dan kejahatan. Tergantung siapa pemakainya, maka jadilah facebook alat untuk diapakan saja bisa. Agar tidak salah langkah, perlu sikap yang arif dan bijaksana dalam menggunakannya.

Di antara kasusnya seperti penghinaan, pencemaran nama baik, penipuan, prostitusi online, penculikan, perselingkuhan dan pornografi merupakan dampak negatif penggunaan facebook yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Komentar-komentar perdebatan yang berisi saling menghina, menghujat dan menjatuhkan juga tidak jarang dijumpai di *beranda* facebook.

Pengaruh positifnya adalah banyak bermunculan ide-ide kreatif positif para pengguna facebook untuk menjadikannya sebagai media dakwah, baik melalui akun pribadi, fanpage, atau group. Pertemanan akun pribadi dibatasi 5.000 orang. Fanpage tidak dibatasi berapa orang yang akan meng-*like*. Dan group pun dibebaskan siapa saja yang mau memasuki group tersebut.

Pertarungan informasi antara baik dan buruk; orang jujur dan munafik; menyesatkan dan memberi petunjuk; sombong dan rendah hati; pamer dan ikhlas; dermawan dan pelit; dan lain sebagainya terjadi di facebook. Maka, juru dakwah perlu memposisikan dirinya untuk masuk ke dunia maya ini.

PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Dakwah

Secara etimologi dakwah memiliki arti memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Secara harfiah, ia masdar dari *fi'il* (kata kerja) *da'a – yad'u – da'watan* dengan arti ajakan, seruan, undangan, panggilan.³ Makna *dakwatun* adalah menjadi seruan, panggilan atau undangan.⁴ Da'wah berarti “seruan, ajakan, panggilan, undangan, pembelaan, permohonan (do'a).”⁵ Warson Munawir menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).⁶

Dakwah merupakan tugas Nabi Muhammad SAW sekaligus menjadi dasar etika dan eksistensi dakwah islamiah. Sebagaimana dituangkan dalam Surat An-Nahl [16]: 125 dengan kata *ud'u* (serulah). Simbol prinsip dakwah adalah *al-amar bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar*.⁷

Dakwah juga bisa dikaitkan dengan penyakit dan obat, *al-da' wa al-da'wa* (penyakit dan obat) sebagaimana dijelaskan dalam Surat Ali Imran [3]: 104. Abdul Karim Zaydan menjelaskan kata *al-da'* berkaitan dengan kebodohan (ketidaktahuan) manusia akan Tuhannya. Sedangkan *al-dawa'* (obat) merupakan obat bagi penyakit tadi. Dengan demikian, juru dakwah (*da'i*) merupakan dokter yang mengobati hati dan ruh manusia.⁸ Sebagaimana dokter yang memiliki media atau alat untuk mendeteksi penyakit pasiennya, seorang *da'i* juga perlu menguasai berbagai media dakwah, seperti

informasi dan teknologi yang berkembang saat ini agar mampu memberikan obat yang tepat pada *mad'u* atau ummat yang didakwahi.

Quraish Shihab menjelaskan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.⁹ Menurut Muhammad Al-Ghazaly, dakwah adalah suara *nubuwwah* yang berkumandang menyadarkan umat manusia dari kelalaian dan kesalahan serta mengajak mereka kejalan Allah.¹⁰

Dari sini, kita bisa mengambil pengertian dakwah bahwa dakwah adalah sebuah ajakan kepada jalan Allah SWT; dakwah dilaksanakan secara berorganisasi; dakwah berfungsi untuk mengajak manusia agar menyembah Allah SWT; dan dakwah mempunyai sasaran baik secara individu maupun jama'ah.

Prinsip dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* yang tertuang dalam Surat Ali Imron ayat 104 memiliki esensi dakwah yang sangat penting, yaitu: *Pertama*, hendaklah ada diantara kamu sekelompok umat; *Kedua*, yang tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan; *ketiga*, yaitu menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar; dan *keempat*, merekalah orang-orang yang menang.

Surah Ali Imran [3]: 110 juga menjelaskan hal yang sama yaitu: *pertama*, kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia; dan *kedua*, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar serta beriman kepada Allah SWT.¹¹

Dari beberapa pengertian dakwah di atas, dapat dipahami bahwa pada prinsipnya dakwah merupakan upaya mengajak, menganjurkan, atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam atau dengan kata lain, agar mereka mau menerima Islam sehingga mereka mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

1. Dasar-dasar Dakwah

Hubungan Islam dan dakwah sangat erat sehingga keduanya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Maju dan berkembangnya syi'ar Islam memerlukan kegiatan dakwah. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dan hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.¹² Da setiap orang Islam memiliki kewajiban untuk melaksanakan dakwah dimana dan kapan saja.

Merujuk pada sifat wajib bagi Rasul, *tablih*, hukum berdakwah adalah wajib. Pada awalnya kewajiban berdakwah adalah Rasulullah SAW kemudian dilanjutkan sahabat beliau dan seterusnya diemban para ulama dan pemimpin-pemimpin Islam.¹³

Para rasul berkewajiban berdakwah sesuai Surat Al-Maidah [5]: 67, "*Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat- Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi*

petunjuk kepada orang-orang yang kafir".¹⁴

Umat Islam secara universal mendapatkan mandat untuk berdakwah dijelaskan Allah SWT dalam Surat An-Nahl [16]: 125,

"Serulah (manusia) kepada jalan yang Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah kepada mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".¹⁵

Kata *ud'u* dalam Surat An-Nahl [16]: 125 merupakan *fi'il amar* yang mengandung perintah. Dalam ushul fiqh, perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Meskipun hukum dakwah adalah wajib, setiap ulama memiliki pendapat yang berbeda tentang hukum wajib tersebut apakah *fardhu ain* atau *fardhu kifayah*.¹⁶

Rasulullah SAW memberikan panduan dan strategi berdakwah kepada umatnya melaluisabdanya, *"Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman'*.(HR. Muslim).

2. Tujuan Dakwah

Beragam corak kegiatan, termasuk kegiatan dakwah, sangat dipengaruhi tujuan dari kegiatan itu. Perencanaan tujuan itu sangat mempengaruhi hasil dari setiap usaha. Hasil itu adalah berupa nilai tertentu yang diharapkan. Orang yang berdakwah harus mengetahui arah dan tujuan dakwahnya agar mampu menghasilkan nilai-nilai agama yang diharapkan. Tujuan dakwah secara universal adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.¹⁷

Ada dua macam tujuan dakwah, yaitu tujuan secara umum dan khusus. Secara umum dakwah bertujuan ingin mencapai nilai-nilai atau hasil akhir keseluruhan aktivitas dakwah. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai agama. Oleh karena itu diperlukan sebuah perencanaan matang serta kegiatan sebagai aplikasi perencanaan.¹⁸

Secara khusus dakwah bertujuan sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah, di antaranya:

- a. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- b. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf.
- c. Mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.¹⁹

3. Unsur-Unsur dakwah

Segala aspek yang berhubungan dengan proses pelaksanaan dakwah dan sekaligus berkaitan dengan kelangsungan dakwah disebut unsur-unsur dakwah.²⁰ Di antaranya adalah:

- a. Da'i

Da'i adalah subjek dakwah/juru dakwah/pelaku dakwah/orang yang melakukan

dakwah, yaitu seseorang yang berusaha melakukan perubahan satu situasi ke situasi tertentu yang sesuai aturan-aturan Allah Swt, baik secara individu maupun berbentuk organisasi (kelompok) serta sebagai pembawa misi dan pemberi informasi.²¹

Secara umum *da'i* adalah sebagai sebutan dari *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Pembatasan makna *da'i* sebagai *mubaligh* yang hanya menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam secara lisan merupakan definisi yang sangat sempit. Penyempitan definisi tersebut terletak pada penceramah agama, khatib, dan sebagainya. Padahal lebih dari itu, dakwah bisa dilakukan dengan menggunakan tulisan juga, secara individu, kelompok atau lembaga.²²

Syarat-syarat *da'i* yang disampaikan oleh Anwar Masy'ari adalah harus memiliki keadaan khusus agar sasaran dan tujuan dakwah bisa tercapai sempurna. *Pertama*, memiliki pengetahuan agama secara mendalam, mampu memberikan bimbingan, pengarahan dan keterangan yang memuaskan. *Kedua*, memiliki niat *lillahi ta'ala* dalam melaksanakan dakwah dan penyuluhan agama. *Ketiga*, mempelajari dan menguasai bahasa penduduk dari suatu negeri, kepada siapa dakwah itu akan dilaksanakan. *Keempat*, berperilaku, tindak tanduk, dan berbuat baik yang bisa dijadikan *uswatun hasanah*.

b. Mad'u

Mad'u disebut juga sebagai objek dakwah adalah manusia dan mereka yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Oleh karena itu, objek dakwah selalu berubah seiring perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa menjadi perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah.²³ Manusia di sini tidak hanya sebatas yang telah beragama Islam, tetapi keseluruhan umat manusia. Al-Qur'an sendiri mengklasifikasikan objek dakwah dalam tiga tipe, yaitu mukmin, kafir, dan munafik.²⁴

Objek dakwah (*Mad'u*) terdiri dari berbagai macam golongan manusia di antaranya:

- 1) Dari segi tingkat pengalaman ajaran Islam, terbagi dua, yaitu muslim dan non muslim.
- 2) Dari segi tingkat pengalaman agamanya, terbagi tiga, *dzalimmun linafsih*, *muqtashid* dan *sabiqun bilkhairat*.
- 3) Dari tingkat pengetahuan agamanya, terbagi tiga, ulama, pembelajar dan awam.
- 4) Dari struktur sosialnya, terbagi tiga yaitu pemerintah, masyarakat maju dan terbelakang.
- 5) Dari prioritas dakwah, dimulai dari diri sendiri, keluarga lalu masyarakat.²⁵

c. Materi Dakwah

Materi Dakwah adalah segala sesuatu berupa pesan-pesan dakwah agama Islam yang harus disampaikan *da'i* dalam berdakwah. Materi dakwah ini disebut *Maddah Ad-Da'wah*, yaitu ajaran Islam secara keseluruhan yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis.²⁶

Ada tiga pokok klasifikasi materi dakwah, sebagai berikut:

1) Akidah

Secara etimologi akidah berarti ikatan dan sangkutan. Sifat akidah adalah mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Secara teknis akidah adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam memiliki hubungan erat dengan rukun iman sebagai azas seluruh ajaran Islam.

Arti Iman adalah pengikraran yang bertolak dari hati. Objek iman adalah Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, utusan-Nya, hari akhir dan kepada kepastian (takdir) dari Allah. Iman juga bisa berarti sikap jiwa yang tertanam dalam hati yang diaktualisasikan dalam perkataan dan perbuatan.²⁷ Iman sebagai materi dakwah tidak sekedar rukun iman, tetapi mencakup seluruh masalah yang dilarang Allah SWT sebagai lawannya.

2) Syariah

Yaitu segala ketentuan yang diberikan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya melalui para Nabi dan Rasul, baik yang berkenaan dengan pelaksanaan amal (perbuatan) *furu'iyah* (cabang) yang dituangkan dalam ilmu fiqh, atau yang menyangkut keyakinan pokok yang dituangkan dalam ilmu *ushuluddin* (pokok agama).²⁸

Ada dua aspek hubungan dalam syari'ah, yaitu hubungan vertikal (antara manusia dengan Tuhan) disebut ibadah dan hubungan horizontal (antara manusia dengan sesama manusia) disebut mu'amalah.

Tujuan materi dakwah syari'ah adalah untuk memberikan cara pandang yang benar dan jernih pada setiap kejadian berdasarkan *hujjah* atau dalil-dalil yang sudah ditetapkan Allah SWT.

3) Akhlak

Bentuk tunggal dari akhlak adalah *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak ada dua macam, akhlak baik (mahmudah) dan akhlak buruk (madzmumah). Akhlak mahmudah berisi akhlak akhlak yang positif, amanah, sabar, dan sebagainya. Akhlakh madzmudah berupa sifat buruk, sombong, dendam, dengki, khianat, dan lain sebagainya. Pentingnya kahlak tidak semata-mata berhubungan dengan Allah SWT tetapi berkaitan juga dengan sesama makhluk hidup seperti dengan manusia, dengan Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat.²⁹

Tema atau materi akhlak ditujukan untuk mendidik hati, akal, dan perbuatan untuk dapat menentukan baik dan buruk sesuai aturan Allah SWT. Kemajuan zaman, teknologi dan informatika telah membawa perubahan masyarakat, maka pendidikan akhlak yang baik dalam menghadapinya.

4) Media Dakwah

Secara etimologi, media berasal dari bahasa Latin *median*, yang berarti alat perantara. Media dakwah berarti segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan dakwah. Media dakwah juga bisa disebut sebagai wasilah. Menurut Ya'qub, wasilah dakwah ada lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan

akhlak.

Media lisan dijalankan secara sederhana karena menggunakan lidah dan suara. Contohnya adalah pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya. Media tulisan dilakukan melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, dan sebagainya. Media lukisan melalui gambar, karikatur, dan sebagainya. Media Audio visual dengan cara merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, OHP, internet, dan sebagainya. Sedangkan media akhlak dengan menjalankan ajaran agama Islam yang tercermin dalam perbuatan-perbuatan nyata serta dapat didengarkan oleh objek dakwah.³⁰

Pemilihan media dakwah tergantung dari keterampilan seorang da'i, mana media yang sesuai dan tepat dengan kondisi dan tempat *mad'u* sebagai objek dan sasaran dakwah.

5) Metode Dakwah

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara).³¹ Metode berarti suatu cara yang bisa ditempuh/ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Metode dakwah berarti strategi atau cara para da'i dalam menyampaikan materi dakwah.³²

Penggunaan metode dakwah oleh da'i menentukan keberhasilan kegiatan dakwah. Antara unsur-unsur dakwah sangat berkaitan satu sama lain. Jika metode dakwah kurang tepat, akan mempengaruhi penerimaan dan penolakan *mad'u*.

Dalam Qur'an Surat an-Nahl [16]: 125 secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Bil Hikmah, yaitu berdakwah dengan bijaksana dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

Mau'izatul Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

Mujadalah Billati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.³³

SOSIAL MEDIA FACEBOOK

Istilah *social media* atau media sosial adalah sebuah media sosial yang berisi percakapan yang terjadi di dunia maya atau internet melalui aplikasi atau *software*. Jika sebelumnya komunikasi di dunia maya dilakukan hanya sebatas searah, kini bersifat

interaktif, dua arah, terbuka dan memungkinkan siapa saja untuk ikut berpartisipasi. Situs *social media* sekarang ini antara lain: *Blog, Twitter, Facebook, Wikipedia, dan YouTube*. Peningkatan kemajuan *social media* dalam kurun waktu belakangan ini menanjak cepat sekali.³⁴

Adrianto M. Wijaya menyatakan bahwa salah satu perkembangan internet yang paling mencolok dibanding dengan layanan lain adalah jejaring sosial atau *social network*. Situs ensiklopedia menyebutkan bahwa jejaring sosial atau jaringan (umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain-lain.

Hubungan sosial merupakan sebuah simpul dan ikatan. Simpul adalah aktor individu dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar aktor tersebut. Pengaruh jejaring sosial tersebar di berbagai kalangan, dari keluarga hingga negara. Ia juga memegang peranan penting dalam menentukan dan memecahkan masalah, menjalankan organisasi, serta derajat keberhasilan individu dalam mencapai tujuannya.

Ada banyak layanan jejaring sosial, antara lain: *Friendster, Facebook, Myspace, LinkedIn, Bebo, Fupei, Digli* dan masih banyak lagi, khusus *Fupei* dan *Digli* merupakan produk asli dari anak Indonesia.

Yang akan kita bahas adalah jejaring sosial facebook. Arti facebook adalah “buku muka”. Sebuah “buku” yang memuat banyak “muka” para penggunanya dalam foto, gambar, ataupun ilustrasi. Facebook menyediakan fitur album untuk mengelompokkan foto-foto yang memiliki hubungan-hubungan tertentu sesuai selera yang diinginkan oleh pemilik akun.³⁵

Facebook dibuat pada tahun 2004. Pada tahun 2007, facebook memiliki lebih dari 21 juta anggota terdaftar yang setiap hari menghasilkan 1,6 miliar tampilan halaman. Situs ini terintegrasi ke dalam praktek-praktek media harian para penggunanya. Para pengguna biasa menghabiskan sekitar 20 menit setiap hari di situs ini dan dua pertiga dari pengguna *log in* paling tidak sekali sehari.

Tahun 2004, facebook berhasil menghipnotis seluruh penngunanya di kalangan mahasiswa. Awal September 2005 facebook meluncurkan versi SMA. Per November 2006 menjadi organisasi komersial. Lebih dari dari 2.000 perguruan tinggi di Amerika Serikat menggunakan facebook pada tahun 2006 ini. Dan bahkan ketujuh situs paling populer di World Wide Web yang berkaitan dengan jumlah tampilan halaman.³⁶

Pada tahun 2015, pengguna facebook mencapai 1,44 miliar. Jumlah ini menjadikan facebook menduduki rangking pertama dari deretan media sosial lainnya. peningkatan kuartal ini didominasi Kawasan Asia-Pasifik. Ada 471 juta atau sekitar 32,6 persen di kawasan tersebut dari total pengguna facebook di dunia.³⁷

Layanan jejaring sosial facebook bersifat gratis. Setiap orang bisa mengundang teman, menambah teman, menambah jaringan sesuai pekerjaan, sekolah dan lain-lain. Fitur dan konten yang dimiliki facebook sangat variatif dan inovatif (termasuk fitur games, survey, aplikasi, dan lainnya). Inilah alasan banyaknya pengguna yang memilih facebook sebagai media jejaring sosial. Aplikasi milik facebook dirancang memiliki diferensiasi dengan media sosial lain yang berfungsi membantu dan mempermudah

pencarian data, antara lain foto, video, group, acara, pasar, kiriman, catatan dan hadiah.

Beberapa manfaat facebook adalah: *pertama*, mudahnya mengakses halaman facebook. *Kedua*, pencarian teman sangat mudah dan cepat. *Ketiga*, komunikasi *chatting* antar sesama pengguna. *Keempat*, dapat mengirim pesan personal seperti *e-mail*. *Kelima*, adanya ruang penyimpanan data tertulis yang sewaktu-waktu dapat dibuka kembali untuk dilihat ataupun dibaca.³⁸

Dakwah Melalui Media Sosial Facebook

Fasilitas facebook di atas bisa dijadikan sebagai media dakwah di era kemajuan teknologi dan informasi. Dakwah melalui media sosial facebook akan mampu mewarnai pemikiran masyarakat bahwa dakwah tidak hanya di forum pengajian formal. Kehadiran internet memiliki pengaruh terhadap perubahan fenomena kebudayaan dan munculnya kebiasaan-kebiasaan baru yang mengembangkan kreativitas dan kemungkinan baru, seperti mulai terjadinya pergeseran pilihan-pilihan hidup, di antaranya selera, gaya, serta pola hidup lainnya dalam masyarakat. Hal ini sebagai akibat dari berlangsungnya proses adaptasi ataupun adopsi budaya lain yang diperoleh melalui interaksi media sosial.

Penggunaan facebook sebagai salah alternatif media dakwah yang dianggap mampu memberikan pesan-pesan relevan dengan perkembangan teknologi dan komunikasi. Semakin banyaknya persoalan dakwah di era globalisasi ini mampu dijawab facebook dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya. Para da'i bisa masuk ke dalam media sosial facebook sebagai penyedia dan penyampai pesan-pesan Islami sebagaimana dalam ruang nyata, seperti berinteraksi, berkomunikasi, berdiskusi, membaca buku, majalah dan surat kabar, berbagi gagasan dan informasi, dan mengakses hiburan.

Berbekal fasilitas yang diberikan facebook, para da'i dapat memberikan pesan-pesan Islam pilihan sesuai minat *mad'u* (objek dakwah), seperti memberikan materi lewat update status, upload artikel, upload gambar, video, *chatting* ataupun berdiskusi lewat komentar-komentar dan grup yang difasilitasi facebook yang langsung dapat dijangkau oleh *mad'u* kapan pun dan di manapun mereka berada. Tentunya yang dimaksud objek dakwah di sini adalah pengguna media sosial facebook. Dakwah seperti ini termasuk kegiatan dakwah yang bisa menyentuh masyarakat pengguna media sosial facebook.

Beberapa dai yang membuat akun facebook sebagai media dakwah di media sosial antara lain: Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, KH. Abdullah Gymnastiar, CakNun.com, Gus Mus, Yusuf Mansur (Official), Ustadz M.Nur Maulana, Ustadz Felix Siau, Mutiara Hikmah Ustadz Zaki (Dai TPI), Ustadz Ahmad Al-habsyi, Buya Yahya, Ustadz Wijayanto, Ustadz Bachtiar Nasir, Ustadzah Mamah Dedeh, Ustadz Riza Muhammad, Ary Ginanjar Agustian, dan lain sebagainya. Penulisan nama da'i tersebut menyesuaikan dengan penulisan di akun facebook tanpa merubah sedikitpun.

Berikut ini adalah contoh ulasan dan status dari beberapa akun facebook asli da'i. Penulis mencoba memaparkan dakwah mereka tanpa merubah tulisan, singkatan kata, besar kecil huruf dan bahasa.

1. Habib Muhammad Luthfi bin Yahya

Akun facebook Habib Muhammad Luthfi bin Yahya ini berbentuk *fanpage* (halaman penggemar). Fanpage ini dioperasikan oleh admin yang ditunjuk langsung oleh Habib Muhammad Luthfi bin Yahya sendiri. Fanpage ini berisi tentang *mauidzoh hasanah* dari Habib Luthfi. Habib Luthfi bernama asli Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya. Beliau lahir di Kota Pekalongan, 10 November 1947. Tanggal lahirnya bertepatan dengan 27 Rajab 1367 H. Beliau adalah seorang da'i (pendakwah). Ibunya seorang syarifah bernama Sayidah al Karimah as Syarifah Nur. Habib Luthfi merupakan Ra'is 'Am jam'iyah Ahlu Thariqah al Mu'tabarah an Nahdiah. Pendidikan pertama beliau didapatkan dari ayahanda tercinta yaitu al Habib al Hafidz 'Ali al Ghalib. Setelah itu beliau belajar selama 3 tahun di Madrasah Salafiah. Tahun 1959 M, beliau melanjutkan sekolah di pondok pesantren Benda Kerep, Cirebon. Kemudian ke Indramayu, Purwokerto, dan Tegal. Setelah itu beliau melanjutkan ke Mekah, Madinah, dan negara-negara lainnya. Beliau mempelajari ilmu-ilmu agama, seperti ilmu syari'ah, tasawuf, thariqah dan tasawuf.³⁹

Orang yang menyukai fanpage ini tidak dibatasi. Bahkan sekarang (2015), penggemarnya mencapai 1.864.600-an lebih. Status-status yang diunggah berkaitan tentang akhlak tasawuf dan persatuan Indonesia dengan jargon "NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) Harga Mati". Status yang diunggah antara lain:

"Nabi Saw berkata kepada Tsuaban Ra, apa yang membuat rona wajahmu berubah? Tsauban menjawab, Duhai Rasulullah Aku tidak sakit, penyebabnya adalah jika aku tak melihat Anda wahai Rasulullah, Aku begitu merindukan Anda, aku merasa sangat gelisah hingga Aku bertemu denganmu wahai Rasulullah."

Beliau memang sering menekankan agar setiap muslim lebih mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW lebih dari dirinya sendiri. Sebab, dengan begitu ia akan mendapatkan manisnya iman sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW. Kelak, setiap pecinta akan bersama dengan yang dicintainya. Kalau selama hidup ia mencintai Rasulullah SAW, maka di akhirat pasti ia akan berkumpul dengan Rasulullah SAW. Dalam fatwa yang lain, Habib Luthfi mengatakan, "*Kadar bobot keimanan seseorang tergantung kecintaan pada Nabi-Nya*".

"Pada saat syeikh Ma'ruf al-Karkhi bertemu dengan sekelompok tuna susila di jalan bersama muridnya, murid-murid meminta Syeikh Ma'ruf mendoakan agar tuna susila itu mendapat laknat dari Allah SWT. Syeikh Ma'ruf al-Karkhi mengiyakan dan berdoa, Alluma kama rahimtahum fi dunya rahimtahum fi akhirat, ya Allah sebagaimana Engkau memberikan rahmat kepada mereka di dunia, berikan juga rahmat-Mu di akhirat. Kemudian murid-muridnya komplain kenapa doanya demikian. Syeikh Ma'ruf al-Karkhi menjawab, Maksudnya tuna susila didoakan mendapat rahmat Allah di akhirat itu agar mereka di dunia diberi taufiq untuk taat kepada Allah swt. Syeikh Ma'ruf bisa demikian karena melihat manusia dengan ain rahmat dan ain luthafa, pandangan kasih sayang dan pandangan rahmat."

Penentuan baik-buruk, saleh-salah, dan surga-neraka seseorang adalah ketika ia menjelang ajal. Bisa jadi yang tadinya baik, tetapi di ujung hayatnya menjadi murtad dan *su'ul khatimah*. Bisa juga sebaliknya, yang tadinya suka melanggar aturan-aturan Allah SWT malah mati dalam keadaan *husnul khatimah*. Ketidak-tahuan akan nasib bahagia dan sengsara seseorang inilah, Habib Luthfi menekankan agar setiap pribadi selalu bersikap lemah-lembut dan kasih-sayang kepada sesama semua orang melalui cerita beliau tentang Syeikh Ma'ruf tersebut. Melalui sikap kasih-sayang persatuan dan kesatuan Negara Indonesia akan terwujud.

Dalam berdakwah, Habib Luthfi memiliki trik tersendiri. Beliau menggandeng kyai, ulama, dan ustadz setempat dalam misi dakwahnya, sebab para kyai, ulama, dan ustadz setempatlah yang akan melanjutkan dakwahnya di daerah tersebut. Berikut paparnya di fanpage:

“Banyak yang mengkritik saya, ketika diundang untuk dakwah sering telat ini dan itu. Padahal saya mempunyai metode sendiri. Tujuannya agar kiai setempat bisa berdakwah terlebih dahulu. Jangan sampai dai yang datang dari jauh lambat laun malah menjatuhkan wibawa kiai setempat.

Da'i itu seharusnya mengangkat kiai, ustadz setempat, kiai sepuh kita jungjung karena telah membimbing masyarakat. Kalau ustadz muda kita ajak ngobrol, besarkan hatinya, dan tekankan bahwa kedatangan saya hanya sebentar dan yang meneruskan dan menjaga maju mundurnya kampung ini adalah tugas yang muda-muda. Ini disebut balag, bukan ta'lim. Tablig membutuhkan metode.”

2. KH. Abdullah Gymnastiar

Ini adalah akun fanpage dari Yan Gymnastiar atau lebih dikenal sebagai Abdullah Gymnastiar atau Aa Gym merupakan seorang pendakwah, penyanyi, penulis buku, pengusaha dan pendiri PP. Daarut Tauhiid di Jalan Gegerkalong Girang, Bandung. Beliau lahir di Bandung, Jawa Barat, 29 Januari 1962. Aa Gym menjadi populer karena mengenalkan cara berdakwah yang unik dengan gaya teatral dengan pesan-pesan dakwah Islami yang praktis dan umum diterapkan pada kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Pesan-pesan dakwahnya di fanpage ini bertemakan pada tauhid, pengendalian diri, hati nurani, toleransi dan keteguhan iman, seperti syukur, ikhlas, sabar, tawakkal, tawadhu, bahagia dunia akhirat, dan lain sebagainya. Akun fanpage ini sudah mencapai 3.241.145 an penggemar (2015).

Aa Gym merupakan da'i yang aktif di sosial media facebook. Di akun fanpage beliau menuliskan pendapat terkait teknologi jejaring sosial. Ia bisa menyelamatkan juga bisa mencelakakan pemilik teknologi.

“Teknologi adalah karunia dan ujian dari Allah, bisa memudahkan kita untuk memperbanyak kebaikan atau memperbanyak dosa.”

Begitulah karunia dan nikmat Allah SWT berupa teknologi, kita harus banyak-banyak bersyukur kepada-Nya. Aa Gym mengupas tentang syukur yang akan melipatgandakan kenikmatan *syakir* (orang yang pandai bersyukur).

“Saudaraku, semoga kita menjadi ahli syukur. Mengapa? Karena bersyukur adalah ciri dari orang yang beriman. Sedangkan orang yang beriman sebagaimana pesan Rosululloh Saw., adalah orang yang ajaib karena dia orang yang tiada pernah rugi di dalam hidupnya.

Rosululloh Saw. bersabda, “Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Segala keadaan yang dialaminya sangat menakjubkan. Setiap takdir yang ditetapkan Allah bagi dirinya merupakan kebaikan. Apabila ia mengalami kebaikan, dia bersyukur, dan hal itu merupakan kebaikan baginya. Dan, apabila ia tertimpa keburukan, maka dia bersabar dan hal itu merupakan kebaikan baginya.” (HR. Muslim)

Seperti perumpamaan satu biji benih yang tertimpa hujan, kemudian ia tumbuh dan semakin besar. Akarnya menghujam ke tanah, batangnya berdiri kokoh, rantingnya menjulang dan dedaunannya rimbun rindang menjadi tempat untuk berteduh berbagai makhluk. Atau, seperti anak sapi yang makan rumput, ia semakin besar dan menghasilkan susu yang bermanfaat bagi lebih banyak makhluk.

Maasyaa Allah! Demikianlah gambaran orang yang bersyukur itu. Allah Swt. akan melipatgandakan karunia baginya hingga pelipatgandaan yang tiada pernah diperkirakan sebelumnya.”

Selain syukur, Aa Gym juga mengupas tentang tawadhu sebagai karakter yang inti. Tawadhu akan memancarkan kepribadian baik yang lainnya.

“Saudaraku, orang yang tawadhu akan ajeg dan mantap hidupnya. Ia sudah kuat sejak dari hatinya. Ia sudah mantap sejak dari jiwanya. Pribadinya kokoh sejak sebelum bergabung dengan lingkungannya. Karena apa? Karena ia memiliki kerendahan hati, ia tak memerlukan sanjungan dan pujian orang lain, meski jabatan tinggi dimilikinya, harta kekayaan berlimpah ada di rumahnya, gelar berderet di depan dan belakang namanya.

Orang yang rendah hati memiliki pembawaan yang tenang, disebabkan ketenangan hati yang memancar menyinari setiap tutur kata dan perilakunya. Ia tidak akan sibuk mencari penghargaan orang lain. Sebaliknya, ia justru akan sibuk menghargai keadaan orang lain, bagaimanapun keadaannya.

Ini adalah karakter baik yang penting untuk kita miliki. Lawan dari tawadhu adalah takabur atau sombong. Ini adalah sifat yang sangat berbahaya. Sesuai hadits Rosululloh Saw. bahwa ciri orang yang sombong itu ada dua, “.menolak kebenaran dan merendahkan orang lain.” (HR. Muslim)”

Begitulah kalau orang selalu berakhlak mulia. Aa Gym menyampaikan bahwa orang yang memiliki akhlak mulia akan disenangi dan disukai oleh Allah SWT dan seluruh makhluk-Nya.

“Saudaraku, jika batu intan di simpan di antara tumpukan bebatuan lainnya seperti batu bata, batu koral, batu kali, maka manusia akan berupaya sekuat tenaga demi mendapatkan batu intan itu. Sekalipun tangannya hingga lecet-lecet. Mengapa?

Karena batu intan memiliki nilai yang jauh lebih tinggi sebagai batu mulia. Itu baru batu mulia. Maka, apalagi jika akhlak mulia. Tak ada manusia yang tak menyukai akhlak mulia. Bahkan Allah pun mencintai hamba-Nya yang berakhlak mulia. Mengapa intan menjadi demikian tinggi nilainya? Karena batu intan memiliki kekuatan dan ketahanan yang jauh lebih besar dibanding batu lainnya, bahkan kekuatannya berada jauh di atas baja.”

Dan masih banyak lagi pesan dakwah Aa Gym kepada para penggemarnya yang mengikuti fanpage-nya.

3. CakNun.com

CakNun.Com merupakan akun fanpage yang dioperasikan oleh admin atas izin Cak Nun. Fanpage ini membahas tentang dekonstruksi pemahaman atas nilai dan pola komunikasi, metoda perhubungan kultural, pendidikan, cara berpikir serta pengupayaan solusi masalah masyarakat. Akun ini sudah mencapai penggemar 31.477 an orang.

Cak Nun bernama asli Muhammad Ainun Nadjib. Kata Muhammad disingkat menjadi “M.H.” yang pada akhirnya menjadi “Emha”, sehingga beliau dikenal dengan Emha Ainun Nadjib. Beliau lahir di Jombang, Jawa Timur, 27 Mei 1953. Beliau seorang tokoh intelektual yang mengusung napas Islami. Menjelang kejatuhan pemerintahan Soeharto, Cak Nun merupakan salah satu tokoh yang diundang ke Istana Merdeka untuk dimintakan nasihatnya yang kemudian kalimatnya diadopsi oleh Soeharto berbunyi “Ora dadi presiden ora patheken”. Emha juga dikenal sebagai seniman, budayawan, penyair, dan pemikir yang menularkan gagasannya melalui buku-buku yang ditulisnya.⁴¹

Dalam fanpage ini menyampaikan pesan-pesan Cak Nun dalam majlis pengajian yang bernama *maiyah*. Di status yang ditulis di fanpage ini menerangkan tentang pemikiran Cak Nun untuk menjadi orang yang merdeka, tanpa beban. Orang merdeka terletak ketika Allah SWT memberikan ridlo-Nya kepada kita. Merdeka yang sesungguhnya adalah apabila kita sudah aman di hadapan Allah SWT. Meskipun kita kaya raya, tapi kalau belum aman di hadapan Allah SWT, maka kita belum merdeka. Berikut paparannya.

“Ringkas menyinggung tema menata hati menuju kemerdekaan sejati, Cak Nun menjelaskan, “Kemerdekaan itu sejati pokoknya Gusti Allah tidak marah sama kita. Gusti Allah ora nesu neng awak ndewe. Lha piye carane ngerti Gusti Allah gak nesu. Kan awakmu sing nglakoni. Mesti ngerti atimu iki dinesoni ta ora.” Kemudian Cak Nun memaparkan lebih jauh bahwa ini adalah prinsip dan sikap kanjeng Nabi saat wadul kepada Allah sewaktu terdesak dalam perang Badar. Innama tunshoruna wa turhamuna wa turzaquna di dhuafa'ikum. In lam takun 'alayya ghodhobun fala ubali.”

Selain itu, dengan menghadirkan Rasulullah SAW melalui bacaan sholawat akan mampu mencegah murka Allah SWT sebagaimana janji-Nya Sendiri kepada Rasulullah SAW yang tidak akan menurunkan bencana selama Rasulullah SAW masih berada di tempat itu.

“Gus Mus sudah menyampaikan uraian-uraian untuk kita semua. Pertama, Gus Mus mendoakan agar apa yang dilakukan Cak Nun untuk menghadirkan Rasulullah malam ini melalui shalawat-shalawat yang secara bareng-bareng dilantunkan bersama jamaah, benar-benar dikabulkan oleh Allah. Lalu Gus Mus menyitir ayat al-Quran yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengadzab suatu kaum bila di situ ada Rasulullah. Jaminan itu bahkan Allah berikan dalam wujud tidak “menghancurkan” Abu Jahal sewaktu di Makkah karena di situ masih ada Rasulullah. Hal yang sebaliknya baru terjadi ketika Rasulullah hijrah ke Madinah.”

Cak Nun juga mengajak kepada seluruh elemen masyarakat untuk memiliki cara berpikir yang tepat dan jelas dalam memahami satu *term* kata agar tidak salah dalam memahaminya.

“Mempelajari jungkir baliknya tata nilai kehidupan melalui kacau balaunya kata-kata yang tercincang-cincang di antara denotasi dan konotasi. Di antara yang memprihatinkan dari banyaknya kata yang konotatif adalah kalau kelak anak-cucu kita tidak tahu denotasi aslinya kata dan makna kata itu. Kalau mereka nggak ngerti nego berarti/berasal dari negosiasi, tak seberapa. Tapi kalau taunya dewa, radja, ratu, dll adalah grup band, lalu bagaimana.”

Banyak sekali pemikiran-pemikiran budayawan asal Jombang ini yang memiliki diferensiasi dengan pengertian para tokoh yang lain. Seperti ketika mengungkap ketawadhuan para Nabi, “Tidak ada Nabi yang mengaku Alim.”

4. Gus Mus

Beliau adalah KH. Ahmad Mustofa Bisri atau lebih sering dipanggil dengan Gus Mus. Beliau lahir di Rembang, Jawa Tengah, 10 Agustus 1944. Beliau adalah pengasuh PP. Raudlatuth Tholibin, Leteh, Rembang. Menjabat sebagai Rais Syuriah PBNU yang berakhir pada tahun 2015. Selain itu, juga seorang penyair dan penulis kolom yang sangat dikenal di kalangan sastrawan.⁴²

Akun ini lebih banyak memuat kata mutiara dari Gus Mus. Di antaranya:

- a) Para pemimpin yang menggunakan agama/aliran-aliran agama untuk kepentingan politik hingga orang-orang bodoh terprovokasi dan kehilangan akal sehat, merekalah kelak yang paling bertanggungjawab di hadapan Allah di yaumul-Hisab.
- b) Nilaimu ada pada akhlakmu.
- c) Agak mengkhawatirkan bila rakyat sudah acuh tak acuh terhadap 'wakil-wakil mereka' yang acuh tak acuh terhadap mereka.
- d) Semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin besar rasa toleransinya.
- e) Orang yang sombong, tanpa disadarinya, sebenarnya sedang mempertontonkan kekurangannya.

Dari kelima contoh pesan Gus Mus yang disampaikan melalui media sosial facebook memiliki unsur dakwah Islami yang mengajak manusia untuk menjadi

seseorang yang lebih baik, secara vertikal dan horisontal. Akun fanpage ini diikuti oleh 173.312-an penggemar (2015).

Pembaca dalam merespon dakwah para da'i melalui media facebook dapat ditunjukkan melalui: *Pertama* adalah sikap menyukai (*like*) pada fanpage tersebut. *Kedua*, ikut serta memberi komentar, baik positif maupun negatif pada fanpage tersebut. *Ketiga*, terjalinya interaksi antara da'i pemilik akun atau adminnya dan pembaca/penggemar yang di fanpage tersebut. *Keempat*, pesan-pesan da'i di akun facebook dibagikan (*share*) oleh para pembaca kepada yang lain.

Penggemar fanpage facebook dari tiap da'i memberikan respon yang positif, artinya mereka sependapat dengan apa yang disampaikan oleh para da'i. makna sependapat adalah pesan-pesan Islami da'i dapat diterima oleh objek dakwahnya (para penggemar fanpage tersebut). Keadaan ini dibuktikan dengan adanya *like* pada fanpage tersebut yang mencapai ratusan ribu, bahkan jutaan.

Rata-rata jumlah komentar sebagai tanya jawab pada pemilik akun terhitung sedikit, hal ini karena kurang aktifnya respon balik para da'i atau admin yang ditunjuk dalam menjawab pertanyaan atau tanggapan para pembaca, baik komentar yang menyatakan sependapat atau pertanyaan yang lain. Pengalaman seperti ini menjadikan sedikit sekali yang berdiskusi di ruang komentar. Namun, mereka tetap mengikuti dan membaca ulasan-ulasan dari para da'i sebagai *silent rider*. Ini terjadi karena kesibukan para da'i atau adminnya, karena tidak bisa melayani para penggemar (objek dakwah) setiap saat.

Respon nyata atas pengaruh dakwah melalui media sosial facebook ini terbukti semakin bertambahnya jamaah di majlis ta'lim binaan para da'i. Jamaah baru yang mengikuti itu juga rata-rata mengetahui kegiatan majlis ta'lim binaan para da'i melalui internet dan facebook.

KESIMPULAN

Banyak cara untuk berdakwah. Para da'i menggunakan media sosial facebook sebagai media dakwah dengan cara aktif berbagi tulisan karya-karya mereka. Para da'i telah menyuguhkan pesan-pesan morak yang dapat diterima oleh objek dakwah. Pesan da'i di facebook berbentuk kisah, puisi, kata mutiara dan esai. Materi dakwah mereka berkaitan tentang akidah, syariah, dan akhlak sebagai dasar hubungan vertikal dan horisontal. Adanya respon positif dari penggemar ditunjukkan dengan sikap seperti menyukai, memberi komentar, setuju dan berusaha berkomunikasi tanpa menyanggah dan berdebat. Kurang aktifnya para da'i atau admin di akun tersebut membuat terputusnya komunikasi sehingga yang memberi komentar dan ingin melakukan diskusi menjadi berkurang. Meskipun tidak mengurangi objek dakwah (penggemar) untuk mengikuti tulisan-tulisan para da'i. hal ini terjadi karena para da'i dan adminnya tidak memiliki banyak waktu untuk bermain facebook.

Kritik dan saran untuk para da'i adalah agar mereka menghindari pemilihan istilah yang sulit dimengerti dan vulgar. Jika memang terpaksa menggunakan istilah yang sulit dipahami, maka harus disertai penjelasan-penjelasan agar pembaca tidak salah

pengertian. Respon balik atas komentar pembaca perlu mendapat perhatian lagi, sebab terkadang pertanyaan yang disampaikan muncul karena ketidakpahaman dari pesan da'i.

Endnotes

- ¹ Asmaya, *Aa Gym Da'i Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk*, (Jakarta: Hikmah, 2003), hlm. 34.
- ² Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm. 4-5.
- ³ Ridho, *Metodologi Ilmu Dakwah (kajian ontologis dakwah ikhwan Al-Safa')*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan STAIN Bengkulu, 2008), hlm. 42.
- ⁴ Pahlawan Kayo Khatib, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Professional*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 25.
- ⁵ Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang : Rasail, 2005), hlm. 13.
- ⁶ Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.
- ⁷ *Ibid.*, hlm. 43.
- ⁸ *Ibid.*, hlm. 44.
- ⁹ *Ibid.*, hlm. 4-5.
- ¹⁰ *Ibid.*
- ¹¹ Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 14-15.
- ¹² Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 37.
- ¹³ Khatib, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 28.
- ¹⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 2004), hlm. 120.
- ¹⁵ *Ibid.*, hlm. 282.
- ¹⁶ Amin, *Op. Cit.*, hlm. 51.
- ¹⁷ *Ibid.*, hlm. 59.
- ¹⁸ *Ibid.*, hlm. 60.
- ¹⁹ *Ibid.*, hlm. 62.
- ²⁰ Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1993), hlm. 103.
- ²¹ *Ibid.*, hlm. 105.
- ²² Munir, *Managemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 22.
- ²³ Pimay, *Ibid.*, hlm. 29.
- ²⁴ Munir, *Op. Cit.*, hlm. 23.
- ²⁵ *Ibid.*, hlm. 108-109.
- ²⁶ Amin, *Op. Cit.*, hlm. 88.
- ²⁷ Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2000), hlm. 33.
- ²⁸ *Ibid.*, hlm. 79.
- ²⁹ Daud Ali, *Pendidikan Agam Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 357.
- ³⁰ Munir, *Op. Cit.*, hlm. 32.
- ³¹ *Ibid.*, hlm. 6.
- ³² *Ibid.*, hlm. 33.
- ³³ *Ibid.*, hlm. 34.
- ³⁴ http://www.acerid.com/wpcontent/uploads/downloads/2011/05/guraru_bukuacer_preview.pdf
- ³⁵ Muhammad, *Facebook VS Friendster*, (Yogyakarta; Connexi, 2009), hlm:50.
- ³⁶ Kristanto, *Skripsi Facebook Sebagai Media Komunikasi*, (Surakarta: Universitas 11 Maret Surakarta, 2010), hlm. 22.
- ³⁷ <http://id.techinasia.com/jumlah-pengguna-facebook-q1-2015/>
- ³⁸ Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 16.
- ³⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Luthfi_bin_Yahya. Lihat juga Iwan Gayo, *Buku Pintar Seri Junior*, (Jakarta: Grasindo, 1985), hlm. 111.
- ⁴⁰ Susanto, *Generasi Muda Excellent*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 129-131. Lihat juga https://id.wikipedia.org/wiki/Abdullah_Gymnastiar.
- ⁴¹ Betts, *Jalan Sunyi Emha*, (Jakarta: Kompas, 2006), hlm. 1. Lihat juga di https://id.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib.

⁴² https://id.wikipedia.org/wiki/Mustofa_Bisri. Lihat juga A. Mustofa Bisri, dkk., *Cerita-Cerita Pengantin*, (Yogyakarta: Galang Press, 2004), hlm. 295.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri dkk, A. Mustofa. *Cerita-Cerita Pengantin*, (Yogyakarta: Galang Press, 2004).
- Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012).
- Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang : Rasail, 2005)
- Asmaya, Enung Aa' *Gym Da'i Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk*, (Jakarta: Hikmah, 2003).
- Anshari, Hafi. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1993).
- Kristanto, Hari. *Skripsi Facebook Sebagai Media Komunikasi*, (Surakarta: Universitas 11 Maret Surakarta, 2010).
- Susanto, Hari. *Generasi Muda Excellent*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
<http://id.techinasia.com/jumlah-pengguna-facebook-q1-2015/>
http://www.acerid.com/wpcontent/uploads/downloads/2011/05/guraru_bukuacer_preview.pdf
- https://id.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Abdullah_Gymnastiar.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Luthfi_bin_Yahya.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Mustofa_Bisri.
- Betts, Ian L. *Jalan Sunyi Emha*, (Jakarta: Kompas, 2006).
- Wahyu, Ilaihi *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Gayo, Iwan. *Buku Pintar Seri Junior*, (Jakarta: Grasindo, 1985).
- Syukur, M. Amin *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2000).
- Ali, M. Daud *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008).
- Munir, M. *Managemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Aziz, Muhammad Ali *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Khatib, Pahlawan Kayo *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Muhammad, Rezky *Facebook VS Friendster*, (Yogyakarta; Connexi, 2009).
- Amin, Samsul Munir *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Ridho, Syabibi. *Metodologi Ilmu Dakwah (kajian ontologis dakwah ikhwan Al-Safa')*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan STAIN Bengkulu, 2008).